

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki laut dengan luas 5,8 juta km² sehingga memiliki sumberdaya perairan yang besar terutama dibidang penangkapan ikan. Di pasar internasional, Indonesia sebagai salah satu negara produsen ikan dan udang di dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-2 pada tahun 2012 sebagai negara dengan produksi penangkapan ikan di dunia dibawah China dengan produksi pada tahun 2003 sebanyak 4.275.115 ton dan pada tahun 2012 sebanyak 5.420.247 ton, sehingga mengalami persentase kenaikan sebesar 27 % (FAO 2014). Produksi lobster maupun udang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan merupakan salah satu anggota krustasea yang potensial dan memiliki nilai ekonomis tinggi untuk diekspor. Beberapa tahun terakhir peranan lobster semakin penting, terutama sebagai salah satu sumber devisa negara. Data Statistik Perikanan Indonesia (SIDATIK 2015) menunjukkan perkembangan volume produksi perikanan tangkap udang karang di perairan pantai utara jawa mengalami peningkatan dari 5,9 ton pada tahun 2009 menjadi 13,6 ton pada tahun 2012.

Luasnya peluang kegiatan penangkapan lobster mengakibatkan berkurangnya stok lobster di alam, maka dari itu perlu dilakukan upaya budidaya pada tahap pendederan maupun pembesaran untuk mempertahankan dan melestarikan keberadaan lobster. Namun, permasalahan yang dihadapi pada industri ini adalah budidaya yang masih tergolong baru dan terkendala pada pakan, begitu banyak jenis pakan yang biasa dipakai oleh pembudidaya sehingga sulit untuk menentukan pakan dengan kualitas yang baik sesuai kebutuhan lobster, dan tingginya biaya pakan yang berkisar antara 60 - 70% dari total biaya produksi (Haris 2006). Tingginya biaya pakan disebabkan oleh semakin meningkatnya harga tepung ikan yang merupakan sumber utama protein pakan (Sudradjat, 2010). Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya alternatif sumber protein pakan berbahan baku sumber protein lokal yang mudah diperoleh, harganya relatif

murah, dan memiliki performansi nilai nutrisi yang relatif setara dengan tepung ikan atau dapat memenuhi kebutuhan ikan budidaya untuk tumbuh secara optimum. Hal inilah yang mendasari untuk dilakukannya penelitian sejauh mana pakan alternatif yang diberikan pada lobster dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pergantian kulit lobster.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pakan segar dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pergantian kulit lobster?
2. Pakan segar apakah yang efektif digunakan terhadap pertumbuhan dan pergantian kulit lobster?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh pakan segar terhadap pertumbuhan dan pergantian kulit lobster.
2. Mengetahui jenis pakan segar yang efektif digunakan terhadap pertumbuhan dan pergantian kulit lobster.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yang ditujukan kepada:

1. Khalayak umum agar dapat mengetahui alternatif pakan yang bisa digunakan selain pakan buatan berbahan baku tepung ikan dapat berpengaruh pada pertumbuhan lobster.
2. Politeknik Negeri Jember sebagai bahan referensi yang dapat digunakan.
3. Lingkungan akademis/mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian ini.